

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Objek/Subyek Penelitian**

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2011). Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah Mahasiswa dan Dosen Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah yogyakarta.

#### **B. Jenis Data**

Jenis penelitian ini adalah penelitian kausalitas, yaitu penelitian yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Penelitian ini akan menguji pengaruh Persepsi Mahasiswa dan Dosen tentang Keadilan, Diskriminasi dan Self Assessment system Terhadap Etika Penggelapan Pajak. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dimana jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer. Data primer adalah data yang hanya dapat kita peroleh dari sumber asli atau pertama. Data primer harus secara langsung kita ambil dari sumber aslinya, melalui narasumber yang tepat dan yang kita jadikan responden dalam penelitian

### C. Teknik Pengambilan Sampel

Sampel penelitian adalah sebagian populasi yang diambil sebagai sumber data dan dapat mewakili seluruh sampel. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*, *convenience sampling* dan *accidental sampling*. *Purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel dengan menentukan sendiri kriteria sampel yang akan digunakan, sedangkan *accidental sampling* merupakan pengambilan sampel dengan mengambil responden (sampel) siapa saja yg dapat dijangkau atau ditemui. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini ada 2 responden.

Responden yang pertama adalah Mahasiswa di Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah yogyakarta. Dengan kriteria sampel sebagai berikut :

- a. Usia 18-25 tahun
- b. Mahasiswa aktif (S1) angkatan 2013
- c. Telah menempuh mata kuliah perpajakan.

Responden yang kedua yaitu Dosen di Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah yogyakarta. Dengan kriteria sampel sebagai berikut :

- a. Berusia 25-60 tahun
- b. Dosen/ pengajar aktif di jurusan akuntansi
- c. Telah memiliki NPWP minimal 1 tahun.

#### D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan metode survei dalam bentuk kuesioner yang diberikan secara personal. Metode pada penelitian ini menggunakan penyebaran kuesioner yang telah disusun sedemikian rupa, beberapa pertanyaan tertulis disampaikan pada responden untuk ditanggapi sesuai dengan pengetahuan dan pemahaman responden mengenai etika penggelapan pajak. Penyebaran dan pengumpulan kuesioner dilakukan secara langsung oleh peneliti dengan cara menemui langsung responden yang dituju di Universitas Muhammadiyah Yogyakarta. Pada penelitian jumlah sampel penelitian akan ditentukan dengan rumus Slovin, yaitu

$$n = \frac{N}{1 + N e^2}$$

Keterangan :

n : Sampel

N : Populasi

e : Persentase kelonggaran ketidaktelitian kesalahan pengambilan sampel, penelitian ini akan memberikan kelonggaran 10%.

## **E. Devinisi Operasionalisasi Variabel Penelitian**

Pada bagian ini akan diuraikan definisi dari masing-masing variabel yang digunakan berikut dengan definisi operasional dan cara pengukurannya. Dalam penelitian ini juga terdapat 4 variabel yang dikelompokkan menjadi 2 jenis yaitu:

### **1. Variabel Independen**

#### **a. Keadilan (X1)**

Prinsip keadilan pajak menurut Siahaan (2010) yang pertama didasarkan pada keadilan harus didasarkan pada prinsip manfaat. Prinsip ini menyatakan bahwa suatu sistem pajak dikatakan adil apabila kontribusi yang diberikan oleh setiap Wajib Pajak sesuai dengan manfaat akan yang diperolehnya dari jasa-jasa yang diberikan oleh pemerintah. Jasa pemerintah ini meliputi berbagai sarana yang disediakan oleh pemerintah untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Prinsip yang kedua mengacu pada prinsip keadilan dalam membayar, menurut prinsip ini, perekonomian memerlukan suatu jumlah penerimaan pajak tertentu, dan setiap Wajib Pajak diminta untuk membayar sesuai dengan kemampuannya. prinsip yang ketiga adalah bagaimana Wajib Pajak dikenakan kewajibannya disesuaikan dengan keadilan horizontal dan keadilan vertikal, yang mana Wajib Pajak yang memiliki penghasilan yang sama akan disesuaikan pula dengan pengenaan pajak yang sama, Wajib Pajak yang memiliki penghasilan yang besar akan dikenakan kewajiban perpajakan yang besar pula, demikian sebaliknya. Ketiga

prinsip yang dipaparkan tersebut harus diterapkan dan dilaksanakan secara penuh terhadap para Wajib Pajak, dimana dibutuhkan kesadaran yang besar dari dalam Wajib Pajak sendiri untuk melaksanakan kewajibannya dan sekaligus pengawasan dari pihak fiskus dalam mensukseskan target penerimaan pajak Negara.

Salah satu yang harus diperhatikan dalam penerapan pajak suatu negara adalah adanya keadilan yang dapat dirasakan oleh masyarakat pembayar pajak, Karena secara psikologis masyarakat merasakan pajak merupakan suatu beban, maka tentunya masyarakat memerlukan suatu kepastian bahwa mereka mendapatkan perlakuan yang adil dalam pengenaan pungutan pajak oleh Negara. Hal ini perlu agar kesadaran masyarakat pajak mampu meningkatkan penerimaan Negara.

Indikator keadilan pajak mengacu pada penelitian (Rahman, 2013) dan (Friskianti, 2014) yang terdiri dari :

- 1) Keadilan penetapan tarif pajak proposional (sebanding).
- 2) Keadilan dalam penerapan tarif pajak progresif.
- 3) Keadilan vertikal didasarkan pada kesesuaian tingkat penghasilan dengan kewajiban pembayaran pajak.
- 4) Keadilan horizontal berdasarkan kesesuaian tingkat penghasilan dalam membayar kewajiban pajak
- 5) Keadilan ketentuan perundang-undangan yang realisasikan.
- 6) Keadilan tarif pajak usaha
- 7) Kesesuaian sanksi pajak dengan tingkat ketidakpatuhan

- 8) Kesesuaian pajak yang disetor dengan manfaat yang diperoleh.
- 9) Pengalokasian dana pajak ke sektor pelayanan publik.

Variabel ini diukur menggunakan instrumen yang dikembangkan oleh Suminarsasi (2011) dan Nickerson, *et al* (2009) dengan menggunakan skala *likert*. Setiap responden diminta untuk menjawab 10 (sepuluh) item pertanyaan yang berkaitan dengan 5 poin penilaian yaitu:

Sangat setuju

No.	Keterangan	Skor
1.	Sangat setuju	5
2.	Setuju	4
3.	Netral	3
4.	Tidak setuju	2
5.	Sangat tidak setuju	1

#### b. Diskriminasi (X2)

Menurut Danandjaja (2003) diskriminasi adalah perlakuan yang tidak seimbang terhadap perorangan, atau kelompok, berdasarkan sesuatu, biasanya bersifat kategorikal, atau atribut-atribut khas, seperti berdasarkan ras, kesukubangsaan, agama, atau keanggotaan kelas-kelas sosial. Diskriminasi yang terkait dengan penghindaran pajak dalam kondisi tertentu menganggap bahwa suatu penggelapan pajak dipandang sebagai suatu hal yang paling dibenarkan dalam kasus tertentu, dimana sistem

pajak dilihat tidak adil, dana pajak yang terkumpul dari masyarakat telah dirasakan terbuang sia-sia dan di mana pemerintah mendiskriminasikan beberapa segmen penduduk. Budaya yang berbeda, perspektif sejarah dan agama semua memiliki pengaruh terhadap pandangan etis terhadap penggelapan pajak.

Indikator diskriminasi pajak mengacu pada penelitian Suminarsasi (2011) dan Rahman (2013) yang terdiri:

- 1) Perbedaan perlakuan didasarkan agama, ras dan kebudayaannya.
- 2) Keringanan pembayaran pajak yang diperoleh fiskus.
- 3) Zakat sebagai faktor pengurangan pajak.
- 4) Kebijakan fiskal luar negeri dalam kepemilikan NPWP

Variabel ini diukur menggunakan instrumen yang dikembangkan oleh Suminarsasi (2011) dan Nickerson, *et al* (2009) dengan menggunakan skala *likert*. Setiap responden diminta untuk menjawab 4 (empat) item pertanyaan yang berkaitan dengan 5 poin penilaian yaitu:

No.	Keterangan	Skor
1.	Sangat setuju	1
2.	Setuju	2
3.	Netral	3
4.	Tidak setuju	4
5.	Sangat tidak setuju	5

c. *Self Assessment System (X3)*

Menurut Jogiyanto (2005), sistem merupakan hubungan jaringan kerja yang saling berinteraksi antar prosedurnya untuk menyelesaikan suatu tujuan tertentu. Dari pengertian tersebut dapat disimpulkan sistem perpajakan adalah segala sesuatu tentang perpajakan yang berkaitan satu dengan yang lainnya untuk mencapai tujuan utama dari perpajakan tersebut. Menurut (Mardiasmo, 2011) mengatakan bahwa *self assessment system* adalah sesuatu sistem yang memberi wewenang kepada wajib pajak untuk menentukan sendiri besarnya pajak yang terutang.

Adapun indikator yang digunakan untuk mengukur *self assessment system* menurut (Friskianti, 2014) adalah :

- 1) Mendaftar sebagai Wajib Pajak.
- 2) Menghitung dan melaporkan pajak terhutang sendiri.
- 3) Wajib Pajak menghitung pajak terutang secara benar.
- 4) Wajib Pajak menyeter pajak terutang secara benar dan tepat Waktu.
- 5) Wajib Pajak melaporkan SPT tepat waktu.
- 6) Paham didalam memperoleh NPWP.
- 7) Paham cara perhitungan pajak.

Variabel ini diukur menggunakan instrumen yang dikembangkan oleh Suminarsasi (2011) dan Nickerson, *et al* (2009) dengan menggunakan skala *likert*. Setiap responden diminta untuk menjawab 11 (sebelas) item pertanyaan yang berkaitan dengan 5 poin penilaian yaitu:

No.	Keterangan	Skor
1.	Sangat setuju	5
2.	Setuju	4
3.	Netral	3
4.	Tidak setuju	2
5.	Sangat tidak setuju	1

## 2. Variabel Dependen

### a. Etika Penggelapan Pajak (Y)

Mardiasmo (2009) mendefinisikan penggelapan pajak (*tax evasion*) Adalah usaha yang dilakukan oleh wajib pajak untuk meringankan beban pajak dengan cara melanggar undang-undang. penggelapan pajak ini dilakukan dengan menggunakan cara yang tidak legal. Para Wajib Pajak sama sekali mengabaikan ketentuan formal perpajakan yang menjadi kewajibannya, memalsukan dokumen, atau mengisi data dengan tidak lengkap dan tidak benar.

Etika adalah suatu tindakan atau sikap yang menunjukkan kesediaan secara sadar untuk mentaati ketentuan dan norma kehidupan yang berlaku dalam suatu kelompok masyarakat dan organisasi. Etika penggelapan pajak yang dimaksud disini yaitu persepsi wajib pajak mengenai etika Wajib Pajak dalam menurunkan beban pajaknya dan dinilai apakah sudah benar atau salah. Etika penggelapan pajak dalam hal ini menjelaskan konteks pengaruh terhadap variabel independen yang

digunakan dalam penelitian ini. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini diantaranya adalah keadilan, diskriminasi dan *self assessment system*.

Indikator penggelapan pajak mengacu pada penelitian Suminarsi (2012) dan Rahman (2013) yang dikembangkan dalam penelitian antara lain:

- 1) Penetapan tarif pajak yang terlalu tinggi.
- 2) Wajib Pajak tidak merasakan manfaat dari pembayaran pajak.
- 3) Sanksi pajak dapat direalisasikan secara jelas.
- 4) Kerjasama antara Wajib Pajak dengan aparaturnya.
- 5) Integritas aparaturnya yang buruk.
- 6) Lingkungan sekitar yang buruk.

Variabel ini diukur menggunakan instrumen yang dikembangkan oleh Suminarsasi (2011) dan Nickerson, *et al* (2009) dengan menggunakan skala *likert*. Setiap responden diminta untuk menjawab 6 (enam) item pertanyaan yang berkaitan dengan 5 poin penilaian yaitu:

No.	Keterangan	Skor
1.	Sangat setuju	5
2.	Setuju	4
3.	Netral	3
4.	Tidak setuju	2
5.	Sangat tidak setuju	1

Tabel 3.1

## Operasional Variabel Penelitian

No	Variabel	Dimensi	Indikator	Skala Pengukuran
1.	Etika penggelapan Pajak (Y)	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Penetapan tarif pajak dan manfaat yang diperoleh</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Penetapan tarif pajak yang tinggi.</li> </ul>	Skala interval
			<ul style="list-style-type: none"> <li>• Wajib Pajak tidak merasakan manfaat dari pembayaran pajak.</li> </ul>	Skala interval
		<ul style="list-style-type: none"> <li>• konsekuensi sanksi pajak yang tidak jelas dalam pelaksanaannya dan Wajib Pajak yang berusaha menyuap fiskus</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Sanksi pajak tidak direalisasikan secara jelas.</li> </ul>	Skala interval
			<ul style="list-style-type: none"> <li>• Kerjasama antara Wajib Pajak dan aparaturnya.</li> </ul>	Skala interval
		<ul style="list-style-type: none"> <li>• Integritas aparaturnya serta lingkungan</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Integritas aparaturnya yang buruk</li> </ul>	Skala interval
			<ul style="list-style-type: none"> <li>• Kondisi lingkungan yang buruk.</li> </ul>	Skala interval

No	Variabel	Dimensi	Indikator	Skala Pengukuran
		yang buruk		
2.	Keadilan (X1)	Keadilan finansial	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Keadilan penetapan tarif pajak proposional (sebanding).</li> <li>• Keadilan penetapan pajak progresif.</li> </ul>	Skala interval
		Keadilan dalam Pemungutan pajak	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Keadilan vertikal didasarkan pada kesesuaian tingkat penghasilan dengan kewajiban pembayaran pajak.</li> <li>• Keadilan horizontal berdasarkan kesesuaian tingkat penghasilan dalam membayar</li> </ul>	Skala interval

No	Variabel	Dimensi	Indikator	Skala Pengukuran
			kewajiban pajak.	
		Peraturan perpajakan	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Keadilan ketentuan perundang-undangan yang realisasikan.</li> <li>• keadilan tarif pajak usaha</li> <li>• Kesesuaian sanksi pajak dengan tingkat ketidakpatuhan</li> </ul>	Skala interval
		Manfaat Pajak	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Kesesuaian pajak yang disetor dengan manfaat yang diperoleh.</li> <li>• Pengalokasian dana pajak ke sektor</li> </ul>	Skala interval

No	Variabel	Dimensi	Indikator	Skala Pengukuran
			pelayanan publik.	
3.	Diskriminasi (X2)	Pendiskriminasian ras, agama, kebudayaannya dan Keanggotaan aparatur pemerintah.	• Perbedaan perlakuan didasarkan agama, ras dan kebudayaannya.	Skala interval
			• Keringanan pembayaran pajak yang diperoleh fiskus.	Skala interval
		Pendiskriminasian terhadap hal-hal yang disebabkan oleh manfaat perpajakan.	• Zakat sebagai faktor pengurang pajak.	Skala interval
			• Kebijakan fiskal luar negeri dalam kepemilikan NPWP	Skala interval
4.	<i>Self Assessment system</i> (X3)	Kesadaran Wajib Pajak	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mendaftar sebagai Wajib Pajak</li> <li>• Menghitung dan</li> </ul>	Skala interval

No	Variabel	Dimensi	Indikator	Skala Pengukuran
			melaporkan pajak terhutang sendiri.	
		Kepatuhan Wajib Pajak	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Wajib Pajak menghitung pajak terutang secara benar.</li> <li>• Wajib Pajak menyetor pajak terutang secara benar dan tepat waktu.</li> <li>• Wajib Pajak melaporkan SPT tepat waktu.</li> </ul>	Skala interval
		Pemahaman Wajib Pajak	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Paham didalam memperoleh NPWP</li> <li>• Paham cara perhitungan pajak</li> </ul>	Skala interval

## **F. Uji Kualitas Instrumen dan Data**

### **1. Statistik Deskriptif**

Statistik deskriptif digunakan untuk memberikan informasi mengenai karakteristik variabel penelitian yang utama dan daftar demografi responden. Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat rata-rata (*mean*), standar deviasi, varian, maksimum, minimum, sum, *range*, *kurtosis* dan *skewness* (kemencengan distribusi) (Ghozali, 2011: 19). Priyatno (2010: 12) menjelaskan bahwa analisis deskriptif menggambarkan tentang ringkasan data-data penelitian seperti *mean*, standar deviasi, variasi, modus, dll. Juga dilakukan pengukuran *skewness* dan *kurtosis* untuk menggambarkan distribusi data apakah normal atau tidak.

### **2. Uji Kualitas Instrumen**

Untuk melakukan uji kualitas data atas data primer ini, maka peneliti menggunakan uji validitas dan reliabilitas.

#### **a. Uji Validitas**

Sebagaimana dikemukakan dimuka, bahwa validitas adalah ukuran yang menunjukkan sejauh mana instrumen pengukur mampu mengukur apa yang diukur. Menurut Ghozali (2011:52) uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kusioner tersebut.

Pengujian menggunakan dua sisi dengan taraf signifikansi 0,05. Kriteria pengujian adalah sebagai berikut:

- 1) Jika  $r_{\text{hitung}} \geq r_{\text{tabel}}$  (uji 2 sisi dengan sig. 0,05) maka instrumen atau item-item pertanyaan berkorelasi signifikan terhadap skor total (dinyatakan valid)
- 2) Jika  $r_{\text{hitung}} \leq r_{\text{tabel}}$  (uji 2 sisi dengan sig. 0,05) maka instrumen atau item-item pertanyaan tidak berkorelasi signifikan terhadap skor total (dinyatakan tidak valid), (Priyatno, 2010:94).

#### b. Uji Reliabilitas

Reliabilitas menunjuk pada suatu pengertian bahwa sesuatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk diinginkan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik. Instrumen yang tidak baik akan bersifat tendensius mengarahkan responden untuk memilih jawaban-jawaban tertentu. Instrumen yang sudah dapat dipercaya, yang reliabel akan menghasilkan data yang dapat dipercaya juga. Menurut Ghazali (2011) Suatu kuesioner dikatakan reliabel jika jawaban seseorang terhadap pertanyaan tersebut stabil atau konsisten dari waktu ke waktu. Pengukuran ini dapat dilakukan dengan dua cara :

- 1) Repeated Measure atau pengukuran ulang: seseorang akan diberikan pertanyaan yang sama dengan waktu yang berlainan, kemudian diteliti apakah kuesioner tersebut tetap konsisten dengan jawabannya.
- 2) One Shot atau pengukuran sekali saja : pengukuran hanya dilakukan sekali dan hasil tersebut akan dibandingkan dengan pertanyaan lain.

SPSS memberikan fasilitas untuk mengukur reliabilitas dengan uji statistik Cronbach Alpha ( $\alpha$ ).

Reliabilitas adalah alat ukur untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk. Uji reliabilitas ini digunakan untuk menguji konsistensi data dalam jangka waktu tertentu, yaitu untuk mengetahui sejauh mana pengukuran yang digunakan dapat dipercaya atau diandalkan. Variabel-variabel tersebut dikatakan *cronbach alpha* nya memiliki nilai lebih besar 0,70 yang berarti bahwa instrumen tersebut dapat dipergunakan sebagai pengumpul data yang handal yaitu hasil pengukuran relatif koefisien jika dilakukan pengukuran ulang.

### 3. Uji Asumsi Klasik

Untuk melakukan uji asumsi klasik atas data primer ini, maka peneliti melakukan uji normalitas, uji multikolonieritas dan uji heteroskedastisitas.

#### a. Uji Normalitas Data

Menurut Ghozali (2011: 160) uji normalitas bertujuan apakah dalam model regresi variabel dependen (terikat) dan variabel independen (bebas) mempunyai kontribusi atau tidak. Penelitian yang menggunakan metode yang lebih handal untuk menguji data mempunyai distribusi normal atau tidak yaitu dengan melihat *Normal Probability Plot*. Model Regresi yang baik adalah data distribusi normal atau mendekati normal,

untuk mendeteksi normalitas dapat dilakukan dengan melihat penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal grafik.

b. Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas ini bertujuan untuk menguji apakah suatu model regresi terdapat korelasi antar variabel bebas (independen). Pengujian multikolinearitas dilihat dari besaran VIF (*Variance Inflation Factor*) dan *Tolerance*. *Tolerance* mengukur variabilitas variabel independen terpilih yang tidak dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Jadi nilai tolerance yang rendah sama dengan nilai  $VIF = 1/Tolerance$ . Nilai *cut off* yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolinearitas adalah nilai  $Tolerance < 0,10$  atau sama dengan nilai  $VIF > 10$  Ghozali (2011:106).

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke satu pengamatan yang lain. Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau jika tidak terjadi heteroskedastisitas Ghozali (2011: 139).

## **F. Uji Hipotesis dan Analisis Data**

### **1. Uji Statistik t**

Uji t bertujuan untuk mengetahui pengaruh antara variabel independen dengan variabel dependen secara parsial. Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh yang signifikan dari variabel masing-masing independen yaitu: keadilan, diskriminasi dan *self assessment system* terhadap satu variabel dependen, yaitu etika penggelapan pajak, maka nilai signifikan t dibandingkan dengan derajat kepercayaannya.

Apabila sig t lebih besar dari 0,05 maka  $H_0$  diterima. Demikian pula sebaliknya jika sig t lebih kecil dari 0,05, maka  $H_0$  ditolak. Bila  $H_0$  ditolak ini berarti ada hubungan yang signifikan antara variabel independen terhadap variabel dependen Ghozali (2011:101).

### **2. Uji Persamaan Regresi Linier Berganda**

Metode yang digunakan peneliti adalah regresi linier berganda. Analisis regresi linier berganda adalah hubungan secara *linear* antara dua atau lebih variabel independen ( $X_1, X_2, \dots, X_n$ ) dengan variabel dependen ( $Y$ ). Model ini digunakan untuk menguji apakah ada hubungan sebab akibat antara kedua variabel untuk meneliti seberapa besar pengaruh antara variabel independen, yaitu keadilan, diskriminasi, dan *self assessment system* berpengaruh terhadap variabel dependen yaitu etika penggelapan pajak.

## RUMUS REGRESI BERGANDA

$$Y = a + \beta X_1 + \beta X_2 + \beta X_3 + e$$

Dimana:

Y = Etika Penggelapan Pajak

X1 = Keadilan

X2 = Diskriminasi

X3 = *Self Assessment System*

a = Bilangan Konstanta

e = *error* yang ditolerir (10%)

### 3. Uji F

Uji F Uji statistik F digunakan untuk mengetahui apakah model yang terdiri dari semua variabel independen mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Menurut (Ghozali, 2011) untuk menguji hipotesis ini digunakan statistik F dengan kriteria pengambilan keputusan sebagai berikut :

- a. Quick look : bila nilai F lebih besar dari pada 4 (empat) maka  $H_0$  dapat ditolak pada derajat kepercayaan 5%. Dengan kata lain, kita menerima hipotesis alternatif yang menyatakan bahwa semua variabel independen secara serentak dan signifikan mempengaruhi variabel dependen.
- b. Membandingkan nilai F hasil perhitungan dengan nilai F menurut tabel. Bila nilai F hitung lebih besar daripada nilai F tabel, maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  terdukung, sehingga bisa dikatakan semua variabel independen secara serentak dan signifikan mempengaruhi variabel dependen.

